

Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kuasa Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Jember

The Misapply of Conjunction Usage in Authority Letter as the Creation of Class XI Students in SMA Negeri 2 Jember

Ummus Saadah, Rusdhianti Wuryaningrum, Furoidatul Husniah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail: ummussaadah@gmail.com

Abstrak

Konjungsi merupakan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Dalam proses pembelajaran surat kuasa terjadi kesalahan penggunaan konjungsi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan kajian deskriptif, karna bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang menjadi suatu bagian penelitian melalui tahap mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Data dalam penelitian ini berupa berbagai konjungsi dalam surat kuasa siswa yang didapatkan kesalahan didalamnya. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Kesalahan penggunaan konjungsi masih banyak ditemukan dalam surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, proses pembelajaran, konjungsi, dan surat kuasa

Abstract

Conjunction is a word the connects the two units of task languages equal: a word with a word, a phrase with a phrase, a clause with a clause, or a sentence with a senentence. In the process of learning authority letter goes wrong usage of the conjunction. This research was carried out using a qualitative research design deskriptif. This research uses descriptive studies, because it aims to describe anithing that becomes a part of research through the stages describe, record, analyze, interpret the conditions now happen. The data in this study include various canjunction in the student obtained authority letter mistake therein. This research data collected by the method documentation anda interview. The misapply of conjunction usage are still found in the authority letter as the creation as class XI students in SMA Negeri 2 Jember.

Keywords: language errors, the learning process, conjunction, and authority letter

Pendahuluan

Semua manusia dianugerahi kemampuan berbahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Oleh karena itu, bahasa bisa dikatakan sebagai unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Chaer (1994:1), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu yang biasa dikenal dengan tata bahasa.

Ilmu tata bahasa mempelajari tentang aturan-aturan dalam penggunaan bahasa. Tata bahasa juga bisa disebut sebagai patokan-patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa tersebut meliputi bidang-bidang tata bunyi (fonologi), tata bentuk (morfologi), dan tata kalimat (sintaksis). Dalam tata bahasa tradisional terdapat penjenisan kata. Jenis kata itu sendiri diartikan sebagai golongan kata yang mempunyai kesamaan bentuk, fungsi, dan perilaku sintaksisnya. Jenis kata ini biasanya dibedakan menjadi sepuluh macam, diantaranya yaitu kata penghubung atau konjungsi.

Konjungsi, yang juga dinamakan konjungtor, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi *et al.*, 2000:296). Berdasarkan kedudukannya, konjungsi dibedakan menjadi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara, sedangkan konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat.

Konjungsi dapat ditemukan dalam pembelajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran tersebut pasti ditemukan kesalahan. Kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang tidak dapat dihindari oleh siswa. Maka, guru harus menganalisis kesalahan tersebut untuk memperbaikinya agar tidak berlanjut. Dalam analisis kesalahan terdapat istilah kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan (*error*) dalam penelitian ini berupa kesalahan memilih konjungsi yang tepat yang disebabkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajari, sedangkan kekeliruan (*mistakes*) berupa kesalahan penempatan yang disebabkan kurangnya kecermatan siswa ketika menempatkan konjungsi pada posisi yang tepat. Kesalahan seperti itu dapat ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tulis seperti menulis surat.

Surat adalah alat komunikasi tertulis. Macam-macam surat berdasarkan kedudukannya dibagi menjadi surat pribadi dan surat resmi/surat dinas. Surat dinas merupakan surat resmi yang penulisannya harus sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia termasuk dari segi tata bahasa khususnya penggunaan konjungsi yang tepat. Salah satu bentuk surat resmi ialah surat kuasa.

Surat kuasa merupakan surat yang berisi wewenang dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melakukan sesuatu atas nama pemberi kuasa (Tim Edukatif, 2006:48). Surat kuasa ada yang tergolong ke dalam surat pribadi dan ada juga yang termasuk surat resmi. Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa surat kuasa yang tergolong surat resmi yaitu surat kuasa yang pemberi kuasanya berupa lembaga. Penulisan surat yang tergolong resmi harus memenuhi kaidah-kaidah dalam bahasa yang merupakan syarat surat resmi itu sendiri.

Materi surat kuasa diajarkan pada siswa SMA kelas XI sesuai RPP yang memiliki Standar kompetensi berupa mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah dengan Kompetensi Dasar menulis surat kuasa. Penelitian ini berkaitan dengan materi tersebut. Namun, fokus penelitiannya terdapat pada pemilihan dan penempatan konjungsi dalam surat kuasa tersebut. Penelitian ini sebelumnya tidak pernah dilakukan di SMA Negeri 2 Jember.

SMA Negeri 2 Jember merupakan tempat peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Pemantapan Pengalaman Lapangan (KK-PPL) pada bulan Agustus sampai dengan November 2013. Peneliti mengajar di kelas XI IPA 7. Selama mengajar di kelas tersebut, peneliti menemukan banyak kekurangan pada bahasa tulis siswa. Hasil kerja siswa diantaranya dalam menulis surat dagang,

proposal dan berita banyak ditemukan kesalahan bahasa tulis yang menyebabkan kalimat menjadi tidak padu dan tidak logis. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kesalahan penggunaan konjungsi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap konjungsi dalam surat kuasa karya siswa.

Berdasarkan observasi, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember seperti kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif karena yang ditemukan pada salah satu surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini meliputi: (1) berbagai bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi dalam surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember, (2) faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif, jenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan kajian deskriptif, karna bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang menjadi suatu bagian penelitian melalui tahap mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi (Mardalis, 2002:26). Data dalam penelitian ini berupa berbagai konjungsi yang didapatkan kesalahan di dalamnya. Konjungsi yang dimaksud ialah konjungsi yang terdapat dalam kalimat pada surat kuasa siswa yang diambil dari hasil pekerjaan 38 siswa kelas XI IPA 7 berdasarkan pertimbangan setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti. Sumber data penelitian ini adalah surat kuasa karya siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 2 Jember yang berada di Jalan Jawa No.16 Kabupaten Jember, yang terdiri dari 38 siswa dengan teknik pengambilan sampel berupa *cluster random sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Penganalisisan data pada penelitian ini meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan penggunaan konjungsi dapat dikategorikan berdasarkan bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi dan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan konjungsi. Hasil dan pembahasan mengenai kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember, dijabarkan sebagai berikut.

Bentuk Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi yang digunakan dalam surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember ini meliputi bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi koordinatif, dan bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi subordinatif.

Bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi koordinatif terdiri dari a) kesalahan pemilihan konjungsi koordinatif dan b) kesalahan penempatan konjungsi koordinatif. Dalam surat kuasa siswa ditemukan 9 kesalahan pemilihan konjungsi koordinatif. Namun, tidak ditemukan kesalahan penempatan konjungsi koordinatif dalam surat kuasa yang ditulis siswa tersebut. Kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditemukan dalam surat kuasa siswa diantaranya yaitu konjungsi *dan*, *maka*, *oleh karena itu*, *oleh sebab itu*, *atau*, dan *dengan*. Berikut ini salah satu bentuk kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditemukan dalam surat kuasa siswa kelas XI IPA 7.

(1) *... untuk menerima kiriman buah *serta* membayar kiriman tersebut pada perusahaan pengepul buah "Pak Suhardi". dikarenakan petugas penerima sebelumnya mengajukan izin ketidaksanggupan kerja dikarenakan berhalangan.

(KOPEM 1)

Perbaiki:

(1a) ... untuk menerima *dan* membayar kiriman buah pada perusahaan pengepul buah "Pak Suhardi" karena petugas penerima sebelumnya mengajukan permohonan izin kerja.

Pada data (1), kesalahan pemilihan konjungsi koordinatif terdapat pada konjungsi *serta*. Konjungsi *serta* digunakan setelah penggunaan konjungsi *dan* untuk menyatakan hubungan penjumlahan sebelumnya. Jadi, penggunaan *serta* pada kalimat tersebut seharusnya memiliki dua atau lebih kata kerja. Namun, pada data hanya terdapat dua penjumlahan kata kerja. Oleh karena itu, konjungsi yang tepat digunakan ialah konjungsi *dan* disertai perbaikan kalimat menjadi kalimat baku seperti pada kalimat (1a).

Bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi subordinatif terdiri dari a) kesalahan pemilihan konjungsi subordinatif dan b) kesalahan penempatan konjungsi subordinatif. Dalam surat kuasa siswa ditemukan 14 kesalahan pemilihan konjungsi subordinatif dan 1 kesalahan penempatan konjungsi subordinatif dalam surat kuasa. Kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif yang ditemukan dalam surat kuasa siswa diantaranya yaitu konjungsi *karena*, *agar*, *guna*, *sehingga*, *sampai*, *untuk*, *apabila*, *jikalau*, dan *supaya*. Berikut ini salah satu bentuk kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif yang ditemukan dalam surat kuasa siswa kelas XI IPA 7.

(1) *Oleh karena itu, dimohonkan untuk pihak yang bersangkutan agar membantu dengan memberi keputusan

dengan menyerahkan dokumen tersebut kepada kami. *Supaya* semua yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

(SUPEN 1)

Perbaiki:

(1a) Oleh karena itu, dimohonkan untuk pihak yang bersangkutan agar membantu memberi keputusan dengan menyerahkan dokumen tersebut kepada kami *supaya* semua yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Pada data (1), kesalahan penempatan konjungsi subordinatif terjadi pada konjungsi *supaya*. Konjungsi *supaya* pada kalimat tersebut diletakkan di awal kalimat. Konjungsi tersebut merupakan salah satu bentuk konjungsi tujuan yang merupakan penghubung antar klausa, bukan antar kalimat. Jadi, penempatan konjungsi tersebut berada di tengah seperti kalimat (1a).

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan konjungsi. Faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal. Dari hasil wawancara dengan siswa disertai pengamatan peneliti, faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kuasa karya siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 2 jember adalah faktor kurangnya pembahasan penggunaan konjungsi yang benar saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena guru tidak memperhatikan kesalahan penggunaan konjungsi pada bahasa tulis siswa sehingga kesalahan itu terus dilakukan.

Di samping faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI IPA 7 yakni Bapak Mukharrom, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kuasa karya siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 2 jember diantaranya yaitu pengaruh bahasa gaul, bahasa sehari-hari dan bahasa SMS. Namun menurut peneliti, bahasa SMS bukan merupakan penyebab kesalahan penggunaan konjungsi karena tidak memerlukan konjungsi dalam penggunaannya. Jadi, faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan konjungsi ialah faktor bahasa gaul dan bahasa sehari-hari yang menyebabkan siswa kurang terlatih dengan baik dalam menggunakan konjungsi karena penulisannya tidak berpola seperti dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada pembelajaran di kelas khususnya saat penggunaan konjungsi dalam surat kuasa. Oleh karena itu, siswa kurang mampu menggunakan kalimat efektif dan sesuai kaidah bahasa Indonesia termasuk dalam penggunaan konjungsi yang benar.

Kesimpulan dan Saran

Pertama, bentuk kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember terdiri dari : (1) bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi koordinatif; dan (2) bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi subordinatif. Berdasarkan bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi koordinatif dan bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi subordinatif dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menggunakan konjungsi masih perlu diasah lagi, baik konjungsi koordinatif maupun konjungsi subordinatif. Bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi subordinatif lebih banyak ditemukan daripada bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi koordinatif. Hal ini dapat diamati dari 9 kesalahan konjungsi koordinatif dan 15 kesalahan konjungsi subordinatif.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dan juga didasarkan pengamatan peneliti sendiri, ditemukan beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kuasa siswa yang meliputi (1) faktor internal yang berupa faktor kurangnya pembahasan penggunaan konjungsi yang tepat saat pembelajaran dan (2) faktor eksternal yang berupa pengaruh bahasa lisan seperti bahasa gaul dan bahasa sehari-hari yang menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menggunakan konjungsi karena penulisannya yang tidak berpola seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kuasa siswa kelas XI IPA 7 khususnya pemilihan dan penempatan konjungsi ialah faktor kurangnya pembahasan penggunaan bentuk-bentuk konjungsi yang benar saat pembelajaran yang menyebabkan siswa terus menerus terjebak pada kesalahan yang dilakukan tanpa adanya perhatian dari guru untuk memperbaiki kesalahan siswanya tersebut

Saran pada penelitian ini ditujukan bagi (1) calon guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia tentang penggunaan kata penghubung atau konjungsi, (2) peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan, serta dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian yang sama dengan kajian yang lebih luas tentang konjungsi, dan (3) pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia tulis dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan apabila ditemukan kekurangan selama proses pembelajaran. Pihak sekolah sebaiknya lebih memberikan perhatian pada konjungsi yang kurang bisa digunakan oleh siswa, diantaranya yaitu konjungsi *dan, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, atau, dengan, karena, agar, guna, sehingga, sampai, untuk, apabila, jikalau, dan supaya*.

Daftar Pustaka

- [1] Chaer, A. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara.
- [2] Alwi, H., Lapoliwa, H., dan Darmowidjojo, S. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Mardalis. 2002. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.